

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Belajar

Rogers berpendapat bahwa belajar menitik beratkan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyelesaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Skinner lebih mengarahkan belajar tersebut mampu beradaptasi di lingkungan sekitar menuju ke arah yang lebih baik.<sup>1</sup>

Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.<sup>2</sup> Anthony Robbins mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.<sup>3</sup> Pandangan Anthony Robbins senada dengan apa yang dikemukakan oleh Jerome Brunner bahwa belajar adalah suatu proses aktif di mana siswa membangun (mengkonstruksi) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Syahrilfuddin dan Alpusari, *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru: Cendekia Insani, 2009 hlm. 26.

<sup>2</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm.10.

<sup>3</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011, hlm. 15.

<sup>4</sup> *Ibid.*

Belajar dalam *idealisme* berarti kegiatan psiko-fisik sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya property sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan rober, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam prakteknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktifitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah menghafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar ini secara esensial belum memadai. perlu anda pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari belajar adalah adanya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik setelah mengikuti proses pembelajaran. Adanya hubungan timbal balik antara

---

<sup>5</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 3.

guru dan siswa sehingga belajar dapat berjalan dengan baik sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan

## 2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.<sup>6</sup> Perubahan itu terlihat dalam tingkah laku sehari-hari baik dalam pergaulan bersama teman, maupun dalam keluarga.

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.<sup>7</sup>

Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi *stimulus-stimulus* baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori.<sup>8</sup> Dengan diberikannya stimulus yang diambil dari lingkungan yang ada disekitar siswa diharapkan bisa membuat siswa menemukan stimulus yang baru dalam pemikirannya masing-masing.

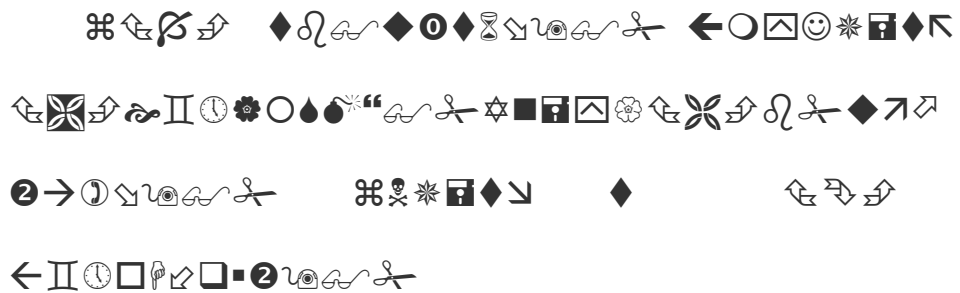
---

<sup>6</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011, hlm. 42.

<sup>7</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011, hlm. 45.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 42.

### Ar-Rahman ayat 1-4



Artinya: *(Rabb) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan al Qur'an.*

*Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara /AI-*

*Bayan*

### Tafsir singkat Surat Ar-Rahman ayat 1-4

Allah adalah dzat yang Maha Mendidik. Dalam surat ini digunakan kata ar-Rahman salah satu asma` al-Husna yang berarti Maha pemurah. AI-Bayan berarti jelas. Namun ia tidak terbatas pada ucapan, tetapi mencakup segala bentuk ekspresi, termasuk seni dan raut muka<sup>9</sup>. Kaitannya dengan Pendidikan dan hasil belajar sebagai berikut:

1. Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja (Kompetensi Personal)
2. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi paedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-NYA
3. Al-Quran menunjukkan sebagai materi yang diberikan kepada anak didik adalah kebenaran/ilmu dari Allah (Kompetensi Profesional)

---

<sup>9</sup> DEPAG RI, *Op.Cit*, hlm. 531.

4. Keberhasilan pendidik adalah ketika anak didik mampu menerima dan mengembangkan ilmu yang diberikan, sehingga anak didik menjadi generasi yang memiliki kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, sebagaimana penjelasan AI-Bayan

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut, diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Winkel mengatakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>10</sup>

Merujuk kepada pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak menimbulkan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hlm. 45.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan dalam melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar prilaku.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan kualitas pembentukan kompetensi dari segi hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar.<sup>12</sup>

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu proses menuju perubahan perbuatan keterampilan koqnitif, motorik, sikap, berinteraksi. Sedangkan hasil belajar dalam penelitian ini

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono *Op.Cit*, hlm. 5-6.

<sup>12</sup> E.Mulyasa, *Op.Cit*, hlm. 257.

merupakan kemampuan siswa untuk memperoleh nilai yang baik yaitu nilai yang mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 68 yang diperoleh melalui tes atau evaluasi hasil belajar setiap siklus

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Slameto mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar diantaranya faktor jasmani, psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berpengaruh terhadap belajar, di kelompokkan menjadi faktor keluarga, sekolah, (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>13</sup>

Selanjutnya Muhibin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi psikologis dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.

---

<sup>13</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Renika Cipta, 2003, hlm. 54

- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>14</sup>

Dari ungkapan di atas dapat kita pahami bahwa faktor keberhasilan siswa dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, terutama kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dari lingkungannya yang dominan adalah kualitas pengajaran.

## **B. Metode *Example non Example* dan Langkah-Langkahnya**

### **1. Pengertian Metode *Example non Example***

Metode pembelajaran *example non example* atau juga biasa disebut *example and non example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Metode ini adalah bertujuan untuk mendorong siswa belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 145.

<sup>15</sup> Ras Eko Budi Santoso, 2013, *Model Pembelajaran Exampel Non Example*, (Online) Tersediadi<http://raseko.blogspot.com/2011/05/modelpembelajaranexamplenonexample.html>, 2012, Diunduh Tgl. 02, April.2012



Metode *example non example* juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara. Paling banyak konsep yang kita pelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi konsep itu sendiri. *Example and non example* adalah taktik yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas dengan menggunakan contoh-contoh gambar. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example dan non example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.<sup>16</sup>

Menyiapkan pengalaman dengan contoh dan *non* contoh akan membantu siswa untuk membangun pemikiran yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting. Joyce and Weil telah memberikan kerangka konsep terkait strategi tindakan, yang menggunakan model

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

inkuiri untuk memperkenalkan konsep yang baru dengan metode *example non example*. Kerangka konsep tersebut antara lain:

- a. Menggeneralisasikan pasangan antara contoh dan *non* contoh yang menjelaskan beberapa dari sebagian besar karakter atau atribut dari konsep baru. Menyajikannya dalam satu waktu dan meminta siswa untuk memikirkan perbedaan apa yang terdapat pada dua daftar tersebut. Selama siswa memikirkan tentang tiap *example dan non example* tersebut, tanyakanlah pada mereka apa yang membuat kedua daftar tersebut berbeda.
- b. Menyiapkan *example non example* tambahan, mengenai konsep yang lebih spesifik untuk mendorong siswa mengecek hipotesis yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami konsep yang baru.
- c. Meminta siswa untuk bekerja berpasangan untuk menggeneralisasikan konsep *example non example* mereka. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikan secara klasikal sehingga tiap siswa dapat memberikan umpan balik.
- d. Sebagai bagian penutup, adalah meminta siswa untuk mendeskripsikan konsep yang telah diperoleh dengan menggunakan karakter yang telah didapat dari *example non example*.<sup>17</sup>

Metode ini biasa lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menekankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti a). kemampuan

---

<sup>17</sup>Akbar Kurniawan, Penerapan Metode Pembelajaran Example, (Online), tersedia di [http://sirakbarkurniawan.blogspot.com/2011/01/penerapanmetodepembelajaranexamples\\_15.html](http://sirakbarkurniawan.blogspot.com/2011/01/penerapanmetodepembelajaranexamples_15.html), 2011, diunduh Pada Tgl, 20 Januari 2011.

berbahasa tulis dan lisan, b). kemampuan analisis ringan, dan c). kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

## 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelebihan dan Kekurangan

Adapun Langkah-langkah pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat proyektor.
- c. Guru memberi petunjuk dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisa gambar.
- d. Melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- e. Tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya.
- f. Mulai dari komentar atau hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- g. Penarikan kesimpulan<sup>18</sup>

Menurut Buehl kelebihan dan kekurangan dari *metode Example non Example* antara lain:

Adapun Kelebihan dari metode *example non example* ini antara lain:

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisa gambar.
- b. Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Adapun Kekurangannya antara lain:

---

<sup>18</sup> Agus Suprijono, *Op.Cit.* hlm. 125.

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama.<sup>19</sup>

### C. Hubungan Metode *Example non Example* dengan Hasil Belajar Siswa

Penggunaan media gambar disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.<sup>20</sup>

Penggunaan metode pembelajaran *example non example* ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa, Strategi yang diterapkan dari metode ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari *example* dan *non example* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh akan suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas dengan menggunakan contoh-contoh gambar. Dengan memusatkan perhatian siswa terhadap *example non example* diharapkan akan dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada<sup>21</sup>

Metode ini merupakan penjabaran dari strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua

---

<sup>19</sup> Ras Eko Budi Santoso, *Loc.Cit.*

<sup>20</sup> *Ibid.*.

<sup>21</sup> *Ibid.*.

potensi yang dimiliki oleh anak didik sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil yang maksimal dan memuaskan. disamping itu pembelajaran aktif juga menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.<sup>22</sup>

Seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya ketika siswa itu aktif dalam pembelajaran atau mendominasi dalam pembelajaran, maka informasi yang diberikan oleh guru akan mudah untuk masuk kedalam memori jangka panjang siswa. Sebagaimana kata mutiara yang dikatakan oleh konfusius bahwa apa yang saya dengar saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat dan apa yang saya lakukan saya paham.<sup>23</sup> Oleh karena itu, peran guru dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sangat dituntut dan metode *example non example* ini adalah salah satu cara guru untuk mengaktifkan siswanya. Sebab pada dasarnya pembelajaran aktif berusaha untuk memperkuat stimulus dan respon anak didik sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak menjadikan hal yang membosankan bagi mereka.

Asumsinya sederhana yakni ketika mereka menyenangi belajar maka proses pembelajaran akan didominasi oleh siswa, maka ia akan menikmati pelajaran tersebut, dan ketika siswa bisa menikmati pelajaran maka informasi yang disampaikan guru akan masuk kedalam memori jangka panjangnya sehingga akan mudah untuk memanggil kembali informasi tersebut bila dibutuhkan. Dengan cara seperti ini biasanya peserta didik akan merasakan

---

<sup>22</sup> Hartono dkk, *Paikem*, Pekanbaru: Zanafa, 2008, hlm. 39.

<sup>23</sup> Hisyam, *Op. Cit.* hlm. 17

suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Kasim dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *example non example* untuk meningkatkan hasil belajar materi pembiasaan perilaku terpuji pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas III sekolah dasar 058 Kampar kecamatan Kampar Timur kabupaten Kampar”, Tahun 2011 Hasil penelitian Herlina Kasim menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya metode *example non example*, hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 49%. Setelah diterapkannya metode *example non example* pada siklus I rata-rata nilai siswa 65,8, setelah dilakukannya refleksi pada siklus II rata-rata nilai siswa 75,8. Dan pada siklus ke III meningkat dengan rata-rata klasikal 80,6. Dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM<sup>24</sup>.

Persamaan penelitian Herlina Kasim dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan strategi *Example non Example* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, subjek penelitian dan jumlah siklusnya. Variabel terikat Herlina Kasim adalah

---

<sup>24</sup> Herlina Kasim, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pembiasaan Perilaku Terpuji Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas III Sekolah Dasar 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*”, Pekanbaru: UIN Suska Riau (Tidak di Terbitkan), Thn. 2011.

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penulis pada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Herlina Kasim adalah siswa kelas III SDN 058 Kampar Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar, dengan jumlah siklus III. Sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 15 orang, penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus yang mana satu siklus terdiri dari 2x pertemuan.

Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ris Aimmatal Auliya dengan judul “Peningkatan kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia melalui model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas Va MI Ma’arif NU Thorigussalam Sependen Siduarjo”, Tahun 2011 Hasil penelitian Ris Aimmatal Auliya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *example non example*, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I rata-rata nilai siswa 61,11, setelah dilakukannya refleksi pada siklus II rata-rata nilai siswa 86,11. Dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM<sup>25</sup>.

Persamaan penelitian Ris Aimmatal Auliya dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan strategi *Example non Example* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, subjek

---

<sup>25</sup> Ris Aimmatal Auliya dengan judul “Peningkatan kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan manusia melalui model pembelajaran *example non example* pada siswa kelas Va MI Ma’arif NU Thorigussalam Sependen Siduarjo”, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (Tidak di Terbitkan), Thn, 2012.

penelitian dan jumlah siklusnya. Variabel terikat Ris Aimmatal Auliya adalah peningkatan kemampuan mengidentifikasi fungsi organ pernapasan sedangkan penulis pada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Ris Aimmatal Auliya adalah siswa kelas Va MI Ma'arif NU Thorigussalam Sependen Siduarjo, dengan jumlah siklus II. Sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 15 orang, penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus yang mana satu siklus terdiri dari 2x pertemuan.

Selanjutnya penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandra Yanis dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Kooperatif Tipe Exsample non Exsample* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar 008 Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan”, Tahun 2010 Hasil penelitian Ris Aimmatal Auliya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *example non example*, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I rata-rata nilai siswa 63,15, setelah dilakukannya refleksi pada siklus II rata-rata nilai siswa 85,14. Dengan kategori baik. Artinya seluruh siswa telah mencapai nilai KKM<sup>26</sup>

Persamaan penelitian Sandra Yanis dengan yang akan penulis lakukan terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan strategi *Example non*

---

<sup>26</sup> Sandra Yanis, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Exsample non Exsample Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar 008 Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan*, Pekanbaru: Universitas Riau (Tidak di Terbitkan), Thn, 2011.



*Example* sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, subjek penelitian dan jumlah siklusnya. Variabel terikat Sandra Yanis adalah peningkatan kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sedangkan penulis pada mata pelajaran IPA. Subjek penelitian yang dilakukan oleh Sandra Yanis adalah siswa kelas III SDN 008 Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, dengan jumlah siklus II. Sedangkan penulis subjek penelitiannya adalah siswa kelas IVa SDN 005 Padang Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 15 orang, penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus yang mana satu siklus terdiri dari 2x pertemuan.

## **E. Indikator Keberhasilan**

### **1. Indikator Kinerja**

#### **a. Kinerja Guru**

- 1) Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru menempelkan gambar di papan tulis dan menyerahkan gambar pada siswa
- 3) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 4) Guru membimbing diskusi kelompok siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 5) Guru memberi kesempatan kepada tiap kelompok siswa membacakan hasil diskusinya.

- 6) Guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 7) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan kepada siswa.

**b. Kinerja Siswa**

- 1) Siswa melihat guru menempelkan gambar di papan dan menerima gambar.
- 2) Siswa mengikuti petunjuk dan mendapatkan kesempatan yang diberikan guru untuk memperhatikan/menganalisa gambar.
- 3) Siswa berdiskusi kelompok 3 orang siswa, hasil diskusi dari analisa gambar tersebut dicatat pada kertas.
- 4) Siswa mendapat kesempatan tiap kelompoknya untuk membacakan hasil diskusinya.
- 5) Siswa mendengar penjelasan materi dari guru sesuai tujuan yang ingin dicapai.
- 6) siswa mendengarkan kesimpulan dari guru.

**2. Indikator Hasil Belajar**

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yang bersangkutan yaitu 65 dengan ketuntasan klasikal 75%

**F. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah jika metode *example non example* ini diterapkan pada mata pelajaran IPA di Kelas IVa SDN 005 Padang

Luas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.